



Memahami Konsep Manajemen BK Dengan Melihat Pola Organisasinya Di Sekolah

Bakhrudin All Habsy¹, Laura Maulita Agustin², Dira Anindia Ayu Rosidin³, Tabita Tindie Yuliana⁴, Pribadi Wahyu Santiko⁵, Talitha Hasnabila Firjatullah⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Email: bakhrudinhabsy@korespondensi1

Alamat : Jl. Lidah Wetan, Lidah Wetan, Kec. Lakarsantri, kota Surabaya, Jawa Timur 60213

Korespondensi penulis : bakhrudinhabsy@unesa.ac.id

Abstract

The concept of management in guidance and counseling is the process of planning, designing, organizing, and directing in the process of providing guidance and counseling services in a school or an organization. The method used in this research is the literature study method, which is a written summary that includes articles from journals, books, and other documents that define theories and provide information. The results of this study include: (1) the concept of management in counseling guidance, (2) the principles of applying guidance and counseling management, (3) organizational patterns in guidance and counseling, (4) stages of applying management in guidance and counseling, and (5) forms of evaluation in the process of guidance and counseling services.

Keywords: Management; Guidance and Counseling; Management concept; Organizing pattern

Abstrak

Konsep manajemen dalam bimbingan dan konseling adalah proses perencanaan, perancangan, pengorganisasian, dan pengarahan dalam proses pemberian layanan bimbingan dan konseling dalam sekolah atau suatu organisasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi literatur, yaitu suatu rangkuman tertulis yang mencakup artikel dari jurnal, buku, dan dokumen lainnya yang mendefinisikan teori dan menyediakan informasi. Hasil penelitian ini meliputi : (1) konsep manajemen dalam bimbingan konseling, (2) prinsip pengaplikasian manajemen bimbingan dan konseling, (3) pola organisasi dalam bimbingan dan konseling, (4) tahapan penerapan manajemen dalam bimbingan dan konseling, serta (5) bentuk evaluasi dalam proses pelayanan bimbingan dan konseling.

Kata Kunci : Manajemen ; Bimbingan dan Konseling ; Konsep manajemen ; Pola pengorganisasian

1. LATAR BELAKANG

Pengertian manajemen yang lebih kompleks dikemukakan oleh Stoner dalam Marlina (2013) Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pemantauan upaya seluruh anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya

Received: September 12, 2024; Revised: September 18, 2024; Accepted: Oktober 16, 2024; Online Available: Oktober 22, 2024;

*bakhrudinhabsy@unesa.ac.id

untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Ketika terjadi konflik antara pihak-pihak tertentu, seperti kepala sekolah dan madrasah, guru, tenaga administrasi, siswa, orang tua, komite sekolah dan madrasah, serta pihak lain, maka penyelenggara harus menjaga keseimbangan antara tujuan, usulan, dan kegiatan (Diaty, et al., 2022). Adanya manajemen dalam proses pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan, manajemen di sini terkait dengan efisiensi dalam pemanfaatan sumber daya yang tersedia menurut (Hani, 2001:10) dalam Irma, et al., 2021. Manajemen sekolah dan pengelolaan sekolah akan lebih efektif dan efisien apabila terdapat sumber daya manusia yang profesional dalam pengelolaan sekolah, kurikulum yang disesuaikan dengan tahap perkembangan dan karakteristik siswa, serta kemampuan dan komitmen guru yang dapat dipercaya (tanggung jawab terhadap tugas). Tenaga pendidik yang cakap pasti didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung kegiatan belajar mengajar, dana yang cukup untuk melatih staf sesuai dengan perannya, dan tingkat partisipasi masyarakat yang tinggi (Sri, 2018).

Manajemen adalah kegiatan yang menitikberatkan pada perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Kegiatan ini merupakan upaya personel organisasi untuk meningkatkan sumber daya organisasi yang ada untuk mencapai tujuan (Sri, 2018). Begitu juga dalam pengelolaan layanan bimbingan dan konseling, pentingnya merencanakan secara matang terkait program perencanaan bimbingan dan konseling, mekanisme kegiatan, serta evaluasi pelayanan bimbingan dan konseling. Pengelolaan layanan bimbingan dan konseling juga melibatkan kerja sama dengan orang lain untuk menentukan, menafsirkan, dan mencapai tujuan layanan bimbingan dan konseling dengan melaksanakan fungsi perencanaan, pengorganisasian, perancangan, dan pengarahan, serta pengawasan dalam menurut (Prayitno, 2021) dalam (Ifrah, et al., 2022). Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 meluncurkan acuan baru dalam pelaksanaan manajemen bimbingan dan konseling mulai dari *planning, organizing, staffing, leading dan controlling* menurut Zamroni & Rahardjo, 2015 dalam Andika dan Neviyarni, 2021. Setelah adanya peraturan baru dari permendikbud maka pelaksanaan bimbingan dan konseling biasanya memiliki tersendiri yang disebut POAC (*Planning, Organizing, Actuating and Controlling*). Jika pengelolaannya dilakukan secara efektif sesuai aturan, maka peluang keberhasilan dalam penerapan konseling. Jika nasihat yang diberikan berhasil secara konsisten, maka bimbingan dan konseling tersebut mencapai apa yang dianggap oleh banyak orang sebagai bimbingan dan konseling yang bermartabat dalam (Ifrah, et al., 2022).

2. KAJIAN TEORITIS

Kajian teoritis pada artikel ini menganut pada teori Ginzberg dalam bimbingan konseling karir, antara lain, mencakup layanan informasi karir yang membantu siswa mengenali dengan lebih baik arah minat dan kemampuan (potensi diri) dari masa fantasi hingga realisasi di masa depan. Ini termasuk memberikan informasi tentang pekerjaan, jabatan, dan karir, menyediakan papan media bimbingan, serta sumber informasi jabatan. Pengenalan terhadap minat dan kapasitas siswa dari masa fantasi, melewati masa tentatif, hingga realistik membantu

menentukan pemilihan pendidikan yang tepat. Aplikasi konseling karir dengan pendekatan behavioral dapat disesuaikan dengan kondisi individu, minat, dan keinginan, serta nilai-nilai yang diperlukan, serta arah kecenderungan dunia kerja di masa depan, membantu siswa membuat keputusan yang tepat untuk mengatur bagaimana manajemen bimbingan konseling akan dilakukan dan dirancang oleh guru BK (Hotmauli, M., 2023).

3. METODE PENELITIAN

Artikel ini merupakan jenis artikel studi literatur yang mencari referensi terhadap teori terkait serta kasus dan permasalahan yang ditemukan. Studi literatur merupakan suatu rangkuman tertulis yang mencakup artikel dari jurnal, buku, dan dokumen lainnya yang mendefinisikan teori dan menyediakan informasi mengenai konsep manajemen bimbingan konseling di sekolah. Tahapan metode studi literatur juga melibatkan serangkaian langkah sistematis untuk mengumpulkan, mengevaluasi, dan mensintesis informasi dari berbagai sumber literatur yang relevan. Metode studi literatur digunakan untuk mengumpulkan data dan sumber yang berkaitan dengan topik penelitian yang diteliti. Data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif dimaksudkan untuk mendeskripsikan fakta-fakta yang dikumpulkan serta memberikan penjelasan dan pemahaman terhadap fakta-fakta tersebut.

Studi Literatur merupakan suatu metode untuk mencari referensi berupa teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang ditemukan. Referensi ini dapat bersumber dari artikel ilmiah jurnal, buku-buku, laporan penelitian, skripsi, dan situs internet terpercaya yang sesuai dengan topik penelitian. Menurut (Nuryana & Utari, 2023) studi literatur merupakan suatu metode menyelesaikan persoalan dengan menelusuri sumber-sumber tulisan yang pernah dibuat sebelumnya. Sumber-sumber yang didapat dijadikan sebagai bahan Studi Literatur dan disusun menurut kaidah penulisan ilmiah. Ada beberapa metode yang dapat dilakukan untuk melakukan Studi Literatur, seperti mengupas (*criticize*), membandingkan (*compare*), meringkas (*summarize*), dan mengumpulkan (*synthesize*) suatu literatur.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pembahasan menunjukkan bahwa konsep manajemen dan prosedur perencanaan program bimbingan dan konseling Pengelolaan layanan bimbingan dan konseling juga melibatkan kerja sama dengan orang lain untuk menentukan, menafsirkan, dan mencapai tujuan layanan bimbingan dan konseling dengan melaksanakan fungsi perencanaan, pengorganisasian, perancangan, dan pengarahan, serta pengawasan (Ifrah, et al., 2022).

Berikut adalah tabel hasil studi literatur mengenai konsep manajemen dan prosedur perencanaan program bimbingan konseling di sekolah dengan bentuk pola-pola organisasi serta alur kerja proses bimbingan konseling di sekolah. Dalam artikel ini juga membahas prinsip perencanaan program bimbingan konseling serta tahap-tahap yang memfasilitasi program secara efektif dan yang terakhir pembahasan evaluasi program.

Tabel 1. Deskripsi temuan literatur

No.	Data Teks	Keterangan Kode data
1.	Konsep Manajemen dan Prosedur Perencanaan Program BK di sekolah	Data teks Buku Perencanaan dan Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling oleh Dika Sahputra, tahun 2022
		Data teks Jurnal Implementasi Manajemen Bimbingan dan konseling (POAC) untuk Pelayanan Bimbingan Konseling yang Efektif oleh Ifrah Hifsy, tahun 2022
2.	Bentuk pola-pola organisasi dan alur kerja proses BK di sekolah	Data teks buku BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH Oleh YARMIS SYUKUR, NEVIYARNI, TRIAVE NUZILA ZAHR, tahun 2019
3.	Prinsip perencanaan program BK di sekolah	Data teks Jurnal Langkah-Langkah Perencanaan Manajemen Bimbingan Dan Konseling oleh Arsini, Y., Kirana, P. C., Anisa, R., Pohan, M., & Asyham, D. A., tahun 2023.
		Data teks Jurnal Penerapan Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Upaya Meningkatkan Mutu Belajar Siswa oleh Dewany, R., tahun 2022.
		Data teks Jurnal Urgensi manajemen bimbingan konseling dalam melahirkan peserta didik berkarakter oleh Rohmah, R., tahun 2019.
4.	Tahap-tahap yang memfasilitasi program bimbingan secara efektif	Data teks Jurnal Penerapan Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Upaya Meningkatkan Mutu Belajar Siswa oleh Machfudz, M., tahun 2022

5.	Bentuk evaluasi program BK di sekolah	Data teks Buku Manajemen Program Bimbingan dan Konseling oleh Jarkawi, J. Tahun 2024
----	---------------------------------------	--

Konsep Manajemen dan Prosedur Perencanaan Program BK di sekolah

Pengelolaan layanan bimbingan dan konseling juga melibatkan kerja sama dengan orang lain untuk menentukan, menafsirkan, dan mencapai tujuan layanan bimbingan dan konseling dengan melaksanakan fungsi perencanaan, pengorganisasian, perancangan, dan pengarahan, serta pengawasan dalam menurut Prayitno dalam (Ifrah, et al., 2022). Adapun penjelasan terkait komponen utama dalam manajemen pelayanan bimbingan dan konseling menurut Diniaty, 2012 dalam (Ifrah, et al., 2022) yaitu :

1. Planning (Perencanaan)

Perencanaan adalah langkah awal sebagai persiapan untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan. Perencanaan yang dimaksud dalam bimbingan dan konseling adalah suatu proses untuk menyusun program hingga pelaksanaan program bimbingan dan konseling. perencanaan harus dilakukan secara matang, efisien, dan sistematis.

2. Organizing (Pengorganisasian)

Langkah ini merupakan kesepakatan lebih lanjut bagaimana konsep pekerjaan, pembagian tugas, personel yang menjalankan pekerjaan, biaya dan penyediaan fasilitas yang diperlukan. Pengorganisasian dalam pelayanan bimbingan dan konseling merujuk tentang bagaimana pengelolaan dan pengorganisasian bimbingan dan konseling. Dengan begitu sarana dan prasarana penting untuk dusahakan dikarenakan faktor ini sebagai penentuan siap atau tidak siapnya proses pelayanan bimbingan dan konseling.

3. Actuating (Tindak Lanjut)

Setelah melakukan proses perencanaan dan pengorganisasian maka proses yang selanjutnya adalah proses actuating atau tindak lanjut, dimana pada proses ini melibatkan seluruh personalia yang ada guna mencapai tujuan berdasarkan aturan dan kebijakan yang telah diorganisasikan sebelumnya. Berbagai macam tindakan atau kegiatan yang dapat memungkinkan seluruh tugas dijalankan dengan seluruh personalia inilah yang disebut dengan proses penggerakan atau tindak lanjut. Jadi, keseluruhan kegiatan dalam proses bimbingan dan konseling yang telah tersusun termasuk ke dalam proses tindak lanjut.

4. Controlling (Pengawasan/Penilaian)

Pengawasan atau Controlling merupakan tahap terakhir dalam manajemen layanan bimbingan dan konseling yang berfokus pada pemantauan dan evaluasi pelaksanaan program dari bimbingan dan konseling itu sendiri. Proses ini dalam pelayanan bimbingan dan konseling adalah bagaimana pengawasan dan penilaian terhadap kegiatan bimbingan dan konseling mulai dari penyusunan rencana program hingga pelaksanaan bimbingan dan konselingnya.

Bentuk pola-pola organisasi dan alur kerja proses BK di sekolah

Definisi organisasi adalah sistem kerjasama yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu yang didorong oleh kesadaran orang yang ada pada organisasi secara bersama mengungkapkan bahwa organisasi merupakan kesatuan sosial yang dikoordinasikan secara sadar dan bekerja atas dasar relatif, terus-menerus untuk mencapai suatu tujuan bersama. Dengan demikian, organisasi merupakan kumpulan orang-orang yang terstruktur dengan sadar berusaha menggapai tujuan bersama.

Pola organisasi bimbingan dan konseling merupakan tatanan yang menjelaskan peran setiap pihak dalam manajemen layanan bimbingan dan konseling, dengan maksud semua pihak yang terkait mengetahui tugas dan tanggung jawab masing-masing. Dalam pola organisasi terdapat hubungan antara satu pihak dengan lainnya, sehingga dibutuhkan koordinasi dan kerja sama dari setiap pihak tersebut. Namun, tidak semua sekolah memiliki pola organisasi bimbingan dan konseling yang sama disebabkan terdapat perbedaan tingkatan sekolah, kondisi sekolah, sumber daya yang tersedia dan juga fasilitas yang tersedia.

Secara operasional, pelaksanaan utama layanan bimbingan dan konseling di sekolah adalah para guru pembimbing atau konselor sekolah dibawah koordinasi seorang koordinator bimbingan dan konseling, namun, bimbingan dan konseling disekolah perlu adanya kolaborasi dengan personalia sekolah lainnya. Secara idealnya seluruh personalia sekolah memiliki peran masing masing, akan tetapi dalam mencapai suatu tujuan pendidikan seluruh personalia harus bekerja sama dengan baik. Tiap-tiap personalia yang terlibat dalam organisasi bimbingan dan konseling, tentunya memiliki tugas serta tanggung jawab dalam mensukseskan program layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Berikut adalah tugas dari tiap-tiap personalia dalam organisasi bimbingan dan konseling di sekolah.

Tabel 2. *Deskripsi tugas personalia*

No	Personalia	Tugas personalia
----	------------	------------------

1.	Kepala sekolah	1) Mengkoordinasi semua kegiatan pendidikan termasuk bimbingan dan konseling di sekolah 2) Menyediakan dan meningkatkan sarana prasarana yang diperlukan dalam kegiatan BK di sekolah 3) Memfasilitasi serta mengawasi implementasi rencana BK di sekolah 4) Menandatangani surat tugas koordinator dan guru BK sesuai dengan program BK yang ada 5) Menyetujui pernyataan untuk melakukan kegiatan bimbingan dan konseling sebagai bahan rekomendasi guru BK 6) Menjalin kerjasama dengan pihak/instansi lain, seperti dinas kesehatan, kepolisian, serta kementerian agama atau tenaga ahli dalam pelaksanaan kegiatan BK seperti psikolog, psikiater, atau dokter.
2.	Kandepdiknas/ahli lain	1) Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah 2) Memberikan pembinaan dan pelatihan kepada guru BK 3) Bertanggung jawab untuk menyediakan sumberdaya yang diperlukan dalam pelaksanaan program BK 4) Mengkoordinasi segala bentuk kerjasama antara sekolah dengan berbagai instansi ataupun pihak eksternal yang terlibat 5) Membantu sekolah dalam menjalin hubungan baik dengan orangtua dan masyarakat 6) Memberikan evaluasi terkait efektivitas program pelayanan BK di sekolah, serta memberikan umpan balik untuk perbaikan 7) Menyusun laporan berkala tentang pelaksanaan program BK dan menyampaikan kepada pihak terkait.

3.	Komite sekolah	1) Mengkoordinasikan pelatihan layanan BK bagi seluruh personel sekolah 2) Melaksanakan kebijakan pimpinan sekolah, terutama dalam pelaksanaan layanan BK 3) Mengkoordinasikan segala bentuk pelayanan, program serta administrasi guru BK 4) Mengevaluasi atau menilai program yang telah dirancang 5) Mengadakan tindak lanjut 6) Membuat usulan kepada kepala sekolah dan mengusahakan terpenuhinya tenaga, sarana, dan prasarana 7) Mempertanggungjawabkan kegiatan BK kepada kepala sekolah K 8. Membantu pengumpulan informasi yang diperlukan untuk mengevaluasi layanan BK
4.	Staff administrasi	1) Membantu guru pembimbing (konselor) dan koordinator BK dalam mengadiministrasi seluruh kegiatan bimbingan dan konseling disekolah 2) Membantu guru pembimbing dalam menyiapkan seluruh kegiatan bimbingan dan konseling. 3) Membantu guru pembimbing dalam menyiapkan sarana dan fasilitas yang diperlukan dalam layanan bimbingan dan konseling.

5.	Koordinator bk	1) Mengkoordinasikan para guru pembimbing dalam: (a) memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling, (b) menyusun program bimbingan dan konseling, (c) melaksanakan program bimbingan dan konseling, (d) menilai program bimbingan dan konseling dan mengadakan tindak lanjut. 2) Membuat usulan kepada kepala sekolah dan mengusahakan terpenuhinya tenaga dan sarana prasarana 3) Mempertanggungjawabkan pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling kepada kepala sekolah
6.	Guru bk	1) Mempromosikan kegiatan mentoring dan konsultasi (khusus untuk peserta didik) 2) Merencanakan persiapan program BK dengan koordinator BK 3) Melakukan persiapan kegiatan 4) Menjalankan layanan BK untuk peserta didik 5) Mengevaluasi dan menganalisis pelayanan program BK serta menindak lanjuti hasil evaluasi dan analisis layanan 6) Mengelola kegiatan BK 7) Bertanggungjawab atas tugas dan kegiatan BK kepada koordinator ataupun kepala sekolah 8) Berpartisipasi aktif dalam kegiatan sekolah 9) Bertanggungjawab dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling bagi peserta didik dengan perbandingan 1:50

7.	Guru mata Pelajaran	1) Membantu memasyarakatkan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa. 2) Melakukan kerja sama dengan guru pembimbing dalam mengidentifikasi siswa yang memerlukan bimbingan dan konseling. 3) Mengalihkan (merujuk) siswa yang memerlukan bimbingan dan konseling kepada guru pembimbing. 4) Menerima peserta didik alih tangan dari konselor, yaitu peserta didik yang menurut konselor memerlukan pelayanan pengajaran/latihan khusus (seperti pengajaran/latihan perbaikan, program pengayaan). 5) Berpartisipasi dalam kegiatan khusus penanganan masalah peserta didik, seperti konferensi kasus 6) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh layanan bimbingan dan konseling dari guru pembimbing 7) Membantu mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam rangka penilaian layanan bimbingan dan konseling 8) Menerapkan nilai-nilai bimbingan dalam PBM atau berinteraksi dengan siswa, seperti : bersikap respek kepada semua siswa, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, atau berpendapat, memberikan reward kepada siswa yang menampilkan perilaku/prestasi yang baik, menampilkan pribadi sebagai figur moral.
----	---------------------	---

8.	Wali kelas	1) Membantu guru pembimbing melaksanakan layanan bimbingan dan konseling yang menjadi tanggung jawabnya. 2) Membantu memberikan kesempatan dan kemudahan bagi siswa, khususnya di kelas yang menjadi tanggung jawabnya, untuk mengikuti layanan bimbingan dan konseling. 3) Memberikan informasi tentang keadaan siswa kepada guru pembimbing untuk memperoleh layanan bimbingan dan konseling. 4) Menginformasikan kepada guru mata pelajaran tentang siswa yang perlu diperhatikan secara khusus dalam belajarnya.
9.	Peserta didik	1) Mengikuti kegiatan bimbingan dan konseling yang diselenggarakan oleh sekolah, seperti sesi konseling individu, kelompok, atau kegiatan bimbingan klasikal. 2) Secara terbuka menyampaikan masalah atau kesulitan yang dihadapi kepada guru BK atau konselor, baik yang berkaitan dengan akademik, pribadi, maupun sosial. 3) Berusaha untuk mengembangkan potensi diri sesuai dengan bimbingan yang diberikan, baik dalam aspek akademik, sosial, maupun pribadi. 4) Berpartisipasi dalam evaluasi program BK yang dilakukan oleh sekolah untuk memberikan masukan dan umpan balik yang konstruktif. 5) Mendukung teman-teman yang mungkin membutuhkan bantuan atau dukungan, serta mengarahkan mereka untuk mencari bantuan dari guru BK jika diperlukan.

Prinsip perencanaan program BK di sekolah

Dalam manajemen bimbingan dan konseling perlu memperhatikan prinsip-prinsip manajemen agar tujuan dari manajemen dapat tercapai, ada 4 prinsip dalam perencanaan manajemen bimbingan dan konseling menurut Hikmat dalam (Arsini,Y., et al, 2023) yaitu :

1. Prinsip efisiensi dan efektivitas, dimana fungsi perencanaan manajemen dilakukan dengan mempertimbangkan sarana prasarana, keadaan dan kemampuan organisasi agar relevan dengan tujuan yang dicapai
2. Prinsip pengelolaan, dimana dilakukan sistematis dari perencandal, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan
3. Prinsip pengutamaan tugas pengelolaan, dimana seorang manajer bertanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan manajemen, baik pelayanan internal maupun eksternal
4. Prinsip kepemimpinan yang efektif, dimana seorang manajer harus memiliki sifat yang bijaksana dalam mengambil suatu keputusan dan mampu berhubungan baik dengan semua personil di dalam organisasi tersebut.

Adapun dalam perencanaan dan penyusunan program konseling merupakan program yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis dalam jangka pendek atau jangka panjang sesuai jangka waktu yang telah ditentukan. Perencanaan dibuat untuk memastikan bahwa program konseling yang dilakukan oleh konselor berjalan sesuai prinsip perencanaan yang telah dibuat, karena tujuan utama dari seorang guru adalah menjamin segala sesuatunya diselenggarakan oleh sekolah agar guru mengajar dan mengajar dengan efisien, efektif dan sistematis serta tidak terjadi kesalahpahaman.

Menurut Eddy M, tujuan dibuatnya program bimbingan dan konseling adalah untuk memberikan pedoman kepada guru pembimbing agar kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah dapat terlaksana dengan lancar, efektif, dan efisien, serta dapat mencapai tujuan yang diinginkan (Arsini, Y., et al, 2023).

Perencanaan program bimbingan dan konseling terdapat kegiatan analisis kebutuhan siswa dan lingkungan, sarana prasarana penunjang kegiatan layanan bimbingan dan tujuan bimbingan dan konseling searah dengan visi, misi dan tujuan sekolah untuk menentukan teknik strategi dan sasaran program bimbingan dan konseling dalam rangka pengembangan peserta didik secara optimal dibidang belajar. Perencanaan yang dilakukan sesuai proses dan tahapannya telah menghasilkan program yang baik (Dewany, R., 2022).

Adapun prinsip perencanaan program dalam bimbingan dan konseling meliputi :

1. Perencanaan dilaksanakan secara sistematis, yaitu berurutan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai
2. Perencanaan juga merupakan proses langkah demi langkah yang berkesinambungan
3. Perencanaan dapat mengendalikan pelaksanaan bimbingan dan konseling
4. Seluruh elemen rencana dapat dijalankan dengan baik (Rohmah R., 2019).

Tahap-tahap yang memfasilitasi program bimbingan secara efektif

Menurut Gardner yang dikutip oleh (Wedi, 2016 dalam Machfudz, M., 2022) menemukan bahwa pendidikan di Indonesia mengalami hambatan dalam pemahaman materi yang masih sulit dipahami bagi siswa. Tidak seluruh siswa dapat memahami materi yang diajarkan oleh pendidik, hal ini terjadi karena adanya perbedaan kemampuan pada masing-

masing siswa berbeda. Sehingga, dalam upaya meningkatkan mutu belajar siswa perlu menerapkan layanan bimbingan dan konseling yang tepat sasaran.

Masalah belajar yang sering dihadapi oleh siswa seperti kesulitan dalam berkonsentrasi, kebiasaan belajar yang tidak baik, mudah bosan, Serta cepat lupa mengenai materi yang dipelajari dan lain sebagainya. Hal tersebut yang menjadi tugas manajemen layanan bimbingan konseling sekaligus sekolah untuk meningkatkan mutu belajar siswanya. Sebagaimana yang ada pada konsep dari manajemen bimbingan dan konseling, maka untuk meningkatkan mutu belajar siswa, perlu dilaksanakannya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, sekaligus penilaian (evaluasi).

Program manajemen layanan bimbingan dan konseling dalam satuan pendidikan terlaksana secara sistematis, rasional, visi dan misi, deskripsi kebutuhan. Sementara itu program layanan bimbingan dan konseling diselenggarakan dengan: 1) program tahunan, yakni program bimbingan dan konseling dalam satu tahun ajaran yang mencakup strategi, dan bidang layanan, 2) program semester, mencakup program dan kegiatan selama satu semester yang merupakan perencanaan yang lebih rinci dari program tahunan (Musslifah, 2021 dalam Machfudz, M., 2022).

Penerapan Manajemen Bimbingan dan Konseling dapat dilaksanakan dengan tahap-tahap berupa *Pertama*, Perencanaan program bimbingan dan konseling meliputi kegiatan menganalisis kebutuhan peserta didik serta lingkungan terpenuhinya sarana dan prasarana juga menjadi penunjang kegiatan layanan bimbingan. Tujuan bimbingan dan konseling yang bersatu dengan visi sekolah sehingga dapat mengupayakan strategi yang tepat sasaran dalam rangka pengembangan siswa secara optimal di bidang pribadi, sosial, belajar dan karier.

Kedua, Pengorganisasian petugas layanan bimbingan dan konseling. Dalam upaya melaksanakan layanan dalam bimbingan dan konseling maka perlu dilakukan pengelompokan terlebih dahulu. Pengelompokan sesuai hasil data yang diperoleh lapangan melalui prosedur tertentu sehingga layanan bimbingan dan konseling tepat sasaran. Sebagai upaya meningkatkan mutu belajar siswa maka tenaga bimbingan dan konseling bisa memfokuskan layanannya dalam proses belajar. Kemudian membuat program pelaksanaan atau program kegiatan layanan bimbingan yang biasanya disebut dengan program tahunan bimbingan dan konseling.

Ketiga, Pelaksanaan yang akan berdampak pada siswa baik kepercayaan diri baik di dalam sekolah maupun dilingkungan kerja yang telah mengacu terhadap program sudah disusun sebelumnya. Program yang dilaksanakan harus sesuai dengan kebutuhan siswa dan melaksanakan layanan yang meliputi layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan konseling individu, layanan bimbingan kelompok, dan kepercayaan diri baik di dalam sekolah maupun dilingkungan kerja dan layanan konseling kelompok yang dalam pelaksanaannya memperhatikan dan sejalan dengan fungsi dan tujuan manajemen layanan bimbingan dan konseling.

Keempat, Pengawasan dengan mencatat kegiatan harian dan mingguan yang diungkapkan dalam laporan bulanan untuk evaluasi kesesuaian antara perencanaan program yang dibuat dengan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan serta membuat laporan semester dan

tahunan untuk memutuskan tindak lanjut kegiatan yang perlu diperbaiki yang kemudian dilaporkan kepada kepala sekolah.

Dalam upaya meningkatkan mutu belajar siswa, pengaturan program layanan bimbingan dan konseling bisa disesuaikan dengan hasil asesmen kebutuhan yang mampu mempengaruhi proses belajar siswa. Sehingga program yang dibuat bisa tepat dan sesuai harapan yang diinginkan sekolah. Dapat disimpulkan bahwa dari permasalahan rendahnya mutu pendidikan di Indonesia, manajemen layanan bimbingan dan konseling memiliki peran yang penting dalam meningkatkannya. Oleh karena manajemen layanan bimbingan dan konseling sangat penting dilaksanakan.

Bentuk evaluasi program BK di sekolah

Evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling merupakan langkah penting dalam memastikan bahwa program tersebut berjalan sesuai dengan rencana dan mencapai tujuan yang ditetapkan. Evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling membantu dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program, serta mengarahkan perbaikan yang diperlukan. Ini adalah langkah penting dalam peningkatan berkelanjutan dan penyediaan layanan bimbingan dan konseling yang berkualitas.

Berikut ini adalah langkah-langkah umum dalam evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling:

1. Penetapan Kriteria Evaluasi: Tentukan kriteria dan indikator yang jelas untuk mengukur kesuksesan program. Kriteria ini harus sesuai dengan tujuan program dan dapat diukur dengan objektif.
2. Pengumpulan Data: Kumpulkan data yang relevan terkait dengan kriteria evaluasi yang telah ditetapkan. Data ini bisa meliputi catatan konseling, hasil tes, umpan balik dari peserta didik dan konselor, serta data lain yang relevan.
3. Analisis Data: Analisis data yang dikumpulkan untuk mengevaluasi sejauh mana program mencapai tujuan. Bandingkan data yang diperoleh dengan kriteria evaluasi yang telah ditetapkan.
4. Umpan Balik dari Peserta Didik dan Konselor: Dapatkan umpan balik dari peserta didik yang telah mengikuti program bimbingan dan konseling. Juga, minta umpan balik dari konselor yang terlibat. Ini memberikan pandangan subjektif yang berharga tentang efektivitas program.
5. Evaluasi Terhadap Tujuan: Bandingkan hasil evaluasi dengan tujuan awal yang telah ditetapkan untuk program. Apakah tujuan tersebut tercapai dengan baik? Jika tidak, apa penyebabnya?
6. Perbandingan dengan Standar: Bandingkan hasil evaluasi dengan standar atau pedoman yang berlaku dalam bidang bimbingan dan konseling. Ini membantu dalam menilai sejauh mana program memenuhi ekspektasi yang telah ditetapkan.
7. Identifikasi Keberhasilan dan Tantangan: Identifikasi area dimana program telah berhasil mencapai tujuan dengan baik. Juga, identifikasi tantangan atau hambatan yang mungkin muncul selama pelaksanaan program.

8. Rekomendasi Perbaikan: Berdasarkan hasil evaluasi, identifikasi rekomendasi perbaikan dan langkah-langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan program di masa depan. Hal ini bisa termasuk perubahan dalam metode, materi, atau strategi intervensi.
9. Perencanaan Tindak Lanjut: Susun rencana tindak lanjut berdasarkan hasil evaluasi dan rekomendasi perbaikan. Tentukan langkah-langkah yang akan diambil untuk mengatasi masalah dan mengoptimalkan program.
10. Pemantauan Berkelanjutan: Terus pantau program setelah perbaikan diimplementasikan. Evaluasi berkelanjutan membantu dalam melihat apakah perubahan yang diterapkan efektif dalam meningkatkan program.
11. Pelaporan Hasil: Laporan hasil evaluasi kepada pihak yang terkait, seperti manajemen sekolah, pendidik, dan orang tua. Ini membantu dalam memberikan transparansi dan komunikasi yang baik mengenai perkembangan program.
12. Refleksi dan Pembelajaran: Evaluasi pelaksanaan program juga harus mencakup refleksi timbal balik yang memungkinkan semua pihak yang terlibat belajar dari pengalaman tersebut dan mengaplikasikannya di masa depan.

5. KESIMPULAN

Artikel ini membahas tentang pentingnya manajemen, termasuk proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan, dalam pengajaran dan konsultasi di sekolah. Dengan menerapkan konsep manajemen yang efektif, pelayanan konsultasi dapat dilakukan secara lebih sistematis dan efisien. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan yang baik dapat meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling serta menjamin program yang disusun mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Selain itu, terdapat pola organisasi yang jelas yang mengatur peran dan tanggung jawab seluruh karyawan yang terlibat dalam pelaksanaan program penasehatan dan pendampingan.

Saran

1. Peningkatan kualitas sumber daya manusia. Sekolah harus memberikan pelatihan dan bimbingan kepada guru dan konselor untuk meningkatkan konseling dan memperluas kemampuan manajemen.
2. Mengembangkan program berbasis kebutuhan. Perencanaan program bimbingan dan konseling harus didasarkan pada analisis kebutuhan siswa dan lingkungan agar lebih relevan dan efektif.
3. Kolaborasi antar staf. Mendukung program bimbingan dan konseling memerlukan peningkatan kolaborasi antara seluruh pemangku kepentingan di sekolah, termasuk guru, kepala sekolah, dan pemangku kepentingan eksternal.
4. Evaluasi Berkala. Sekolah didorong untuk melakukan evaluasi berkala terhadap program bimbingan dan konseling yang dilaksanakan untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan serta melakukan perbaikan yang diperlukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, F., Mulyani, R., Khesya, N., & Prasetya, M. A. (2023). PERAN PERSONALIA SEKOLAH DALAM PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DI MTS MUHAMMADIYAH 01 MEDAN. *Effect: Jurnal Kajian Konseling*, 2(1), 20-24.
- Arsini, Y., Kirana, P. C., Anisa, R., Pohan, M., & Asyham, D. A. (2023). Langkah-Langkah Perencanaan Manajemen Bimbingan Dan Konseling. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(5), 107-111.
- Dewany, R. (2022). Penerapan Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Upaya Meningkatkan Mutu Belajar Siswa. *Education & Learning*, 2(2), 83-87.
- Diaty, R., Arisa, A., Lestari, N. C. A., & Ngalimun, N. (2022). Implementasi Aspek Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pandohop*, 2(2), 38-46.
- Fawri, A., & Neviyarni, N. (2021). Konsep Manajemen Bimbingan dan Konseling. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 196-202.
- Haolah, S., Atus, A., & Irmayanti, R. (2018). Pentingnya kualitas pribadi konselor dalam pelaksanaan konseling individual. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 1(6), 215-226.
- Hifsy, I. (2022). Implementasi Manajemen Bimbingan dan konseling (POAC) untuk Pelayanan Bimbingan Konseling yang Efektif. *Education & Learning*, 2(2), 74-78.
- Hotmauli, M. (2023). Implementasi Teori Ginzberg dalam Bimbingan Konseling Karir: Literature Review. *Jurnal Cahaya Mandalika ISSN 2721-4796 (online)*, 3(2), 98-104.
- IRMA, W. (2021). *Manajemen Program Bimbingan dan Konseling di MTS Darul Huda Bandar Lampung* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Jarkawi, J. (2024). *Manajemen Program Bimbingan dan Konseling*.
- Machfudz, M. (2022). Penerapan Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Upaya Meningkatkan Mutu Belajar Siswa. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 4(3)
- Mutia, S. (2021). Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan Dan Konseling Disekolah. *Intelektualita*, 7(01).
- Neviyarni. (2023). *Manajemen Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah : Konsep, Masalah, dan Solusi*. Jakarta : KENCANA.
- Nuryana, Arief, and Prahastiwi Utari. [n.d.]. *PENGANTAR METODE PENELITIAN KEPADA SUATU PENGERTIAN YANG MENDALAM MENGENAI KONSEP FENOMENOLOGI*
- Nuryana, Arief, and Prahastiwi Utari. [n.d.]. *PENGANTAR METODE PENELITIAN KEPADA SUATU PENGERTIAN YANG MENDALAM MENGENAI KONSEP FENOMENOLOGI*

- Restiany, T., Hanafiah, H., & Sudrajat, A. (2022). Manajemen Bimbingan dan Konseling Sekolah untuk Menetapkan Minat Karir Siswa Sekolah Menengah Atas (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Majalaya dan SMA Negeri 2 Majalaya Kabupaten Bandung). *JIIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1849-1861.
- Rohmah, R. (2019). Urgensi manajemen bimbingan konseling dalam melahirkan peserta didik berkarakter. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(1), 102-115.
- Saidah, Saidah. "Implementasi Manajemen Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah." *Al-Fikrah: Jurnal Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Saifuddin*, vol. 5, 2014.
- Wulandari, D. (2015). Problematika Kerjasama Guru Bimbingan Konseling Dengan Guru Mata Pelajaran Di Mts Negeri Mulawarman Banjarmasin. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 1(3).
- Yarmis, S. Neviyarni. Triave, Z. (2019). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Purwokerto : CV IRDH.